ANALISIS KONFERMATORI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU SMK NEGERI DI KABUPATEN SIDOARJO

FX Budi Rahardjo

Abstrak: Tantangan utama yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini dan untuk masa yang akan datang adalah bagaimana mempersiapkan sumberdaya pelaksana pembangunan yang berkualitas, bukan saja yang mampu dan terampil melakukan pekerjaan, tetapi yang juga mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi, serta mempunyai daya analisis dan pandangan jauh ke depan. Diperlukan berbagai unsur penunjang agar tuntutan dan tantangan tersebut bisa terwujud dan salah satunya adalah guru yang berkompeten dibidang kepri-badian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempe-ngaruhi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini menggunakan rancangan analisis konfermatori.Populasi penelitian adalah siswa SMKN sidoarjo yang berjumlah 507 siswa sedangkan penetapan sampel melibatkan siswa sebanyak 302 siswa. Instrumen yang menyangkut Persepsi siswa tetang Kompetensi Kepribadian Guru dikembangkan dengan menggunakan Skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan program SEM AMOS 19.Hasil analisis data secara signifikan memperlihatkan terdapat 11 faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru SMK Negeri Di Kabupaten Sidoarjo.

Kata-kata kunci: konfermatori, kompetensi, kepribadian

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional. Bila sumber daya manusia Indonesia dalam jumlah besar seperti saat ini dapat ditingkatkan mutu pendayagunaannya, maka diharapkan dalam waktu yangrelatif singkat perekonomian Indonesia akan dapat bertumbuh secara mantap dan memberikan tikat pendapatan nasional yang relatif tinggi. Oleh karena itu, tantangan utama yang dihadapi sekarang ini dan untuk masa yang akan datang adalah bagaimana mempersiapkan sumberdaya pelaksana pembangunan yang berkualitas, bukan saja yang mampu dan terampil melakukan pekerjaan, tetapi yang juga mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi, serta mempunyai daya analisis dan pandangan jauh ke depan.

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wuviani, 2005:1). Tercapainya tujuan pendidikan di atas, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Dan salah satu unsur diantaranya adalah guru (Makmun,1996: 3-4). Laporan penelitian di 16 negara berkembang, bahwa penentu keberhasilan belajar di sekolah adalah 34% guru, 26% sarana, 22% menejemen, 18% waktu belajar (Nursisto, 2002:5).Nursalim (2001) menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Hariyanto (2003) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kompetensi guru dalam pengelola, kelas, interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa.Suparti (2004) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara performansi, keterampilan mengajar, disiplin kerja, dan kompetensi guru dengan prestasi belajar

FX Budi Rahardjo adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang

siswa. Guru yang mempunyai performasi dan keterampilan mengajar yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang diajarkan.

Guru sebagai salah satu unsur dalam kegiatan belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternative, dan memobilisasi siswa dalam belajar.

Mahmud (1990:30) mensyaratkan dua hal yang harus dimiliki guru agar berhasil dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kompetensi professional yang berhubungan dengan kemampuan mengelola kegiatan belajar siswa dan karakteristik (kepribadian) yang berhubungan dengan sifat (perilaku) guru.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa (Hamalik, 2000:34). Perilaku yang terpengaruh itu antara lain: kebiasaan belajar dan disiplin. Kepribadian yang ditampilakn guru dalam kegiatan belajar mengajar akan selalu dilihat, diamati, dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang kepribadian guru. Zakiah Daradjat (Syah, 1995: 226) mengemukakan: Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau peng-hancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Kompetensi kepribadian guru dalam konteks ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan *soft skill*(sikap dan kepribadian) siswa SMK.Pendidikan *soft skill* adalah pendidikan yang bertumpu pada mentalitas (Surya, 2007).

Dalam sebuah penelitian dari Harvard University, Amerika Serikat, bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis *(hard skills)*, tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain *(soft skills).* Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan hard skills dan sisanya 80% dengan *soft skills* (Surya, 2007).

Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap sikap belajar siswa baik yang sifatnya positif maupun negatif (Surya, 1996:65). Artinya, jika kepribadian yang ditampilkan guru dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Namun kenyataan menunjukkan, seringkali kepribadian guru dalam PBM kurang membangun motivasi belajar siswa.

Kompetensi Kepribadian Guru

Reber dalam syah (1996:226) mengemukakan bahwa kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dsb) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaiatan secara fungsional dalam diri seorang individu sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.

Sifat atau karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri, sedangkan kepribadian diartikan sebagi sifat hakiki individu yang tercermin pada sifat dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain (Ridwan,2005:194).

Dari tinjauan psikologi, Reber dalam Syah (1996:226) mengemukakan bahwa kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran,perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku bahavional (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah-laku secara khas dan tetap.

Allport (1971) mendifinisikan kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam indi-

vidu yang turut menentukan cara-caranya yang unik/khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berdasarkan definisi diatas, maka kepribadian memiliki beberapa unsur, yaitu: (1) kepribadian itu merupakan organisi yang dinamis, tidak statis, tetapi senantiasa berubah setiap saat, (2) organisasi tersebut terdapat dalam diri individu. Jadi tidak meliputi hal-hal diluar diri individu, (3) organisasi tersebut berdiri atas sistem psikis, yang menurut Allport meliputi sifat dan bakat, serta sistem fisik yang saling terkait, (4) organisasi itu menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari setiap individu terhdp lingkungan.

Dalam penelitian kepribadian menurut Sobur (2009) terdapat berbagai istilah, seperti motif, sifat, dan temperamen, yang menunjuk keikhasan permanen pada perseorangan.Motif dan sifat terkait dengan pengaruh-pengaruh lingkungan social, sedangkan temperamen lebih menunjuk pada dasar biologis dari perilaku.

Sobur (2009:301) menjelaskan istilah kepribadian mempunyi arti yang lebih dari pada menarik. Kepribadian seseorang tersusun dari semua sifat yang dimiliki. Sifat itu bermacam-macam antara lain: (1) ada yang berkenaan dengan cara orang berbuat seperti tekun, tabah, dan cepat, (2) ada yang menggambarkan sikap , seperti sosiabilitas dan patriotisme, (3) ada yang berhubungan dengan minat, seperti estetis, atletis, (4) yang terpenting ialah temperamen emosional, meliputi optimism, pesimisme, mudh bergejolak, dan tenang.

Koentjaraningrat (1980) menyebut kepribadian atau personality sebagai susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap indivi du manusia

Newcomb dalam sobor (2009) Kepribadian merupakan organisasi dari sikap-sikap (predisposisitins) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang perilakunya. Diantara berbagai perbedaan, sebagian besar definisi yang dirumuskan oleh para psikolog, khususnya oleh para teoretisi kepribadian, memiliki beberapa persamaan yang mendasar, yaitu berikut ini: (1) pada umumnya, definisi menekankan perlunya memahami arti perbedaan-perbedaan individual. Dengan istilah "kepribadian", keunikan dari setiap individu ternyatakan. Dan melalui studi mengenai kepribadian, sifat-sifat individu yang membedakannya dengan individu lain diharapkan menjadi jelas atau bisa lebih dipahami. Singkat kata, para teoretisi kepribdian memandang kepribadian sebagai sesuatu yang unik atau khas pada diri setiap orang (2) pada umumnya, definisi melukiskan kepribadian sebagai suatu struktur atau organisasi hipotesis, dan tingkah laku dilihat sebagai sesuatu yang diorganisasi dan diintegrasikan oleh kepribadian.Atau dengan kata lain, kepribadian dipandang sebagai "organisasi" yang menjadi penentu atau pengarah tingkah laku, (3) pada umumnya, definisi menekankan pentingnya melihat kepribadian dari sudut "sejarah hidup", perkembangan, dan perspektif. Kepribadian, menurut para teoretisi kepribadian, mepresentasikan proses keterlibatan subyek atau individual atas pengaruh internal dan eks-ternal, yang mencakup faktor genetik atau biologis, pengalaman sosial, dan perubahan lingkungan. Atau dengan kata lain, corak dan keunikan kepribadian individu ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan lingkungan

Dalam praktik pendidikan sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya (Mulyasa, 2008:19). Etos kerja yang harus dimiliki bagi seorang guru, adalah menyangkut beberapa unsure, yaitu bekerja keras, disiplin, ju-jur dan tanggung jawab, rajin dan tekun, serta menggunakan waktu secara tepat (Dirjen Kebudayaan, 1995:61).

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Sebab guru memegang peran da-

lam menentukan maju mundurnya bangsa (Dirjen Kebudayaan, 1995:58).Menurut Uno (2007:15) guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.Dalam sebuah penelitian dari Harvard University, Amerika Serikat, bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (hard skills), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (soft skills). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan hard skills dan sisanya 80% dengan soft skills (Surya, 2007).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Ri Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses pada pasal 19, dikatakan: (1) proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipadi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; (2) selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

Mahmud (1990:30) mensyaratkan dua hal yang harus dimiliki guru agar berhasil dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kompetensi professional yang berhubungan dengan kemampuan mengelola kegiatan belajar siswa dan karakteristik (kepribadian) yang berhubungan dengan sifat (perilaku) guru. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dari komulatif terhadap perilaku siswa (Hamalik, 2000: 34).

Hamalik(2000:34) mengemukakan kepribadian yang harus dimiliki oleh guru meliputi: pengetahuan, ketrampilan, ideal, sikap, persepsi yang dimiliki oleh guru terhadap orang lain. Selanjutnya sikap kepribdian yang disenangi oleh para siswa diantaranya : demokratis, kooperatif, baik hati, sabar, adil konsisten, adil, terbuka, suka menolong, ramah tamah, humoris, memiliki berbagai macam minat, menguasai bahan pelajaran, fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap siswa.

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar harus didukung oleh kemampuan pribadi. Wijaya (1994:13-21) menyebutkan secara rinci kemampuan pribadi yang harus dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) k*emantapan dan integritas pribadi.* Kemantapan dalam bekerja hendaknya menjadi karakteristik pribadi seorang guru, sehingga akan terhayati oleh siswa sebagai pendidik. Kemantapan dan integritas pribadi membutuhkan suatu proses belajar yang sengaja diciptakan. Integritas merupakan tindakan konsisten sesuai dengan kebijakan dan kode etik profesi (Rachman, 2006). Ranchman memberikan contoh integritas yang dibutuhkan dalam sebuah perusahaan antara lain adalah disiplin, tanggung jawab, komitmen, jujur yang menggambarkan moralitas pribadi pekerja. Dengan kemantapan dan integritas pribadi yang tinggi, maka setiap permasalahan yang dihadapi akan terpecahkan dan akan berpengaruh terhadap ketenangan dalam proses belajar mengajar, (2) *Peka terhadap perubahan dan pembaharuan.* Guru harus peka terhadap apa yang terjadi di sekolah maupun dilingkungan sekitar. Ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan guru di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Pembaharuan dalam pendidikan merupaka upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru, (3) *Berfikir alternative.* Guru harus mampu berfikir dan memecahkan persoalan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Mampu memberikan berbagai alternatif jawaban dan memilih salah satu alternatif untuk kelancaran proses belajar meng-

ajar, (4) *Adil, jujur, dan obyektif*. Adil, jujur, dan obyektif dalam memperlakukan dan menilai siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Adil menempatkan sesuatu pada tempatnya. Jujur, tulus, ikhlas dalam menjalankan fungsinya sebagai guru sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku. Obyektif, benar-benar menjalankan aturan kreteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih, dan sebagainya, (5) *Berdisiplin dalam menjalankan tugas* Disiplin dalam pendidikan mengandung maksud tenang atau keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itulah perlu melaksanakan tata tertib dengan baik oleh guru maupun siswa, taat terhadap kebijakan yang berlaku, serta menguasai diri dan introspeksi, (6) *Ulet dan tekun Bekerja*. Keuletan dan ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru. Guru tidak akan putus asa apabila menghadapi kegagalan dan akan terus berusaha mengatasinya, (7) *Berusaha memperoleh hasil karya yang sebaik-baiknya*. Guru diharapkan akan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru menjaga semangat kerja, mempertahankan dedikasi dan loyalitas yang tinggi agar mutu pendidikan selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah, (8) *Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak.* Guru harus simpatik dan menarik agar disenangi siswanya. Keluwesan juga harus dimiliki agar mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik. Kebijakkan dan kesederhanaan akan menjalin keterkaitan batin antara guru dengan siswa. Dengan keterkaitan tersebut guru akan mampu mengendalikan proses belajar mengajar yang diselenggarakan, (9) *Bersifat terbuka.* Kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan bekerja, baik siswa, orang tua, teman sekerja, ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah merupakan salah satu tuntutan terhadap guru. Guru diharapkan mampu menampung aspirasi berbagai pihak, bersedia menjadi pendukung, dan terus berusaha meningkatkan serta memperbaiki suasana sekolah berdasarkan kebutuhan dan tuntutan berbagai pihak, (10) *Kreatif.* Guru harus kreatif, dan untuk memperoleh kreatifitas yang tinggi sudah barang tentu harus banyak bertanya, belajar, dan berdedikasi tinggi, (11) *Berwibawa.* Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, disiplin, dan tertib. Dengan demikian siswa akan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Pentingnya kepribadian guru, Drajat (1982) menegaskan bahwa kepribadian guru akan menentukan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya terutama bagi anak yang masih kecil (tingkat dasar) dan anak yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Untuk itulah seorang guru yang profesional harus memahami karakteristik kepribadiannya sebagai panutan bagi para siswanya.

Syah (2008:226-228) mensyaratkan dua karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam tugas professional, yaitu fleksibilitas kognitif guru dan keterbukan psikologis guru. Fleksibilitas kognitif guru merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadahi dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel ditandai dengan keterbukaan berfikir dan beradaptasi. Dalam belajar mengajar, fleksibilitas kognitif guru terdiri dari tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi karakteristik pribadi guru, (2) dimensi sikap kognitif

guru terhadap siswa, dan (3) sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar. Masing-masing dimensi mempunyai indikator sebagai berikut: (1) Karakteristik pribadi guru, dengan indikator, menunjukkan keterbukaan dalam perancangan kegiatan belajar mengajar, menjadikan materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata siswa, mempertimbangkan berbagai alternatif cara mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa, mampu merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak, menggunakan humor secara proporsional dalam menciptakan situasi proses belajar mengajar yang menarik, (2). Sikap kognitif guru terhadap siswa, dengan indikator, menunjukkkan perilaku demokrasi dan tenggang rasa kepada semua siswa, responsif terhadap kelas, memandang siswa sebagai partner dalam proses belajar mengajar, menilai siswa berdasarkan faktor-faktor yang memadai, berkesinambungan dalam menggu-nakan ganjaran dan hukuman sesuai dengan penampilan siswa, (3) Sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar, dengan indikator, menyusun dan menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan macam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi, luwes dalam melaksanakan rencana dan selalu berusaha mencari pengajaran yang efektif, pendekatan pembelajarannya lebih problematik, sehingga siswa terdorong untuk berfikir.

Keterbukaan psikologis pribadi guru ditandai dengan kesediaan guru untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor ekstern baik siswa, teman sejawat, dan lingkungan kerja. Keterbukaan psikologis sangat penting karena posisi guru sebagai panutan (suri tauladan) bagi siswanya. Keterbukaan psikologis merupakan karakteristik kepribadian guru dalam mengelola kegiatan belajar. Guru yang terbuka secara psikologis lebih terbuka dalam berfikir dan bertindak sesuai kebutuhan para siswanya. Keterbukaan psikologis guru menurut Sutadipura (1984:57) mempunyai dimensi; kooperatif sikap demokratis, ramah dan menghormati perorangan, sabar, perhatian yang luas, penampilan yang sopan dan mengindahkan tata karma, jujur dan tidak berat sebelah, memiliki selera humor, perangai dan tingkah laku yang baik, menaruh perhatian terhadap persoal an anak, luwes dalam tindakan, mempergunakan penghargaan dan pujian, dan menguasai ketram pilan mengajar.

Dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007 disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru sekolah menengah mempunyai lima dimensi, yaitu: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, dengan indikator; (a) menghargai siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender, (b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat, dengan indikator; (a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mu-lia, (c) berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan anggota masyarakat disekitarnya; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, dengan indikator; (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dengan indikator; (a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, (b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, (c) bekerja mandiri secara professional, (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru, dengan indica tor; (a) memahami kode etik profesi guru, (b)

menerapkan kode etik profesi guru, (c) berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru

Secara lebih sederhana, kompetensi kepribadian guru SMK dijelaskan dalam kebijakan pedoman pengembangan profesi guru SMK yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikdasmen. Dalam kopetensi kepribadian, guru harus mampu; (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) memiliki sifat-sifat sebagai warga Negara yang baik, (3) memiliki kondisi fisik yang memungkinkan dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik secara optimal, (4) memiliki etos kerja yang baik; disiplin, jujur, objektif, demokratis, transparan, serta motivasi dan tanggung jawab terhadap tugas, dan, (5) berkepribadian menarik; hangat, harmonis, terbuka, kasih sayang, menolong, sabar, adil.

Dimensi Kompetensi kepribadian guru menurut Syah (2008:206) meliputi: (a) Karakteristik Pribadi guru, (b) Sikap Kognitif Guru Terhadap Siswa, (c) Keterbukaan Psikologis Guru.

METODE

Berdasar sifatnya, rancangan penelitian ini bersifat konfermatori dan korelasional. Dalam hal penelitian bersifat korelasional. Suryabrata (1992) mengatakan penelitian korelasional bertu juan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu factor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih factor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Dalam kaitan ini, Fraenkel dan Norman (1993:286) menyatakan "*correlational research attemps to investigate relation ships among variables without trying to influence those variables".* Dari segi sifatnya penelitian ini bersifat prediktif, yaitu jenis penelitian yang lebih mengutamakan untuk memprediksi kondisi variable dependen dari beberapa variable predictor independen. Lebih lanjut Ary (1982) menambahkan penelitian korelasional berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan dian tara berbagai variable berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini akan di analisis pengaruh Karakteristik Pribadi Guru, Sikap Kognitif Guru Terhadap Siswa, Keterbukaan Psikologis Guru, dan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kabupaten Sidoarjo. Rincian indicator atas sikap-sikap tersebut meliputi, (a) Sikap kognitif guru terhadap siswa dengan indicator-indikator: (1) Menunjukkan perilaku demokratis, (2) Responsive terhadap kelas, (3) Memandang siswa sebagai patner dalam PBM, (b) Keterbukaan psikologis guru dengan indikator-indikator: (4) Peduli akan masalah siswa, (5) Terbuka dalam memberikan bantuan, (6) Mampu berkomunikasi de-ngan siswa, dan (c) Karakteristik pribadi guru dengan indikator-indikator: (7) Tidak lekas marah, (8) Menggunakan kata-kata yang dapat dipercaya untuk mengungkapkan hal sebenarnya (9) Dapat menggunakan humor dalam menciptakan situasi PBM yang menarik, (10) Menunjukkan perilaku simpatik, (11) Konsisten dalam melaksanakan tugas. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan SEM (S*tructural Equation Mode*), yaitu suatu teknik analisis statistic untuk menguji dan mengistimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis factor (factor analysis) dan analisis jalur (path analysis). Teknik analisis data menggunakan program AMOS 19.

Berdasarkan kerangka hubungan tersebut, maka paradigma model konseptual hubungan antara variabel eksogen (variabel bebas) dan variabel endogen (variabel terikat) dapat disajikan pada Gambar 1.

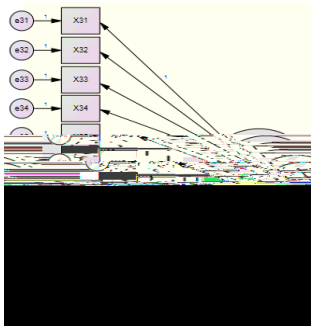

Gambar 1. Model Hubungan Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi pada SMKN se kabupaten Sidoarjo. Keahlian PKJ yang kami ampu adalah Jurusan Teknik Elektro, Atas dasar pemikiran tersebut populasi yang dipilih untuk mewakili SMK Negeri se kabupaten Sidorajo adalah: (1) SMK Negeri 1 kota Sidoarjo program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik, dan Teknik Audio Video, (2) SMK negeri 3 Buduran Sidoarjo program keahlian Listrik Kapal, Teknik Komputer dan Jaringan, (3) SMK Negeri Jabon meliputi: teknik elektro industri dan Multimedia.

Sehubungan dengan jumlah siswa/peserta didik yang cukup besar tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan sampel. Menurut tabel (Sugiono 2008:71) untuk populasi 570 jumlah sampel miniml untuk signifikasi 1% adalah 301, dan jumlah sampel maksimal untuk signifikasi 1 % adalah 315 . Artinya dengan jumlah populasi 570 orang siswa harus dijaring responden sekurang-kurangnya 315 siswa.

Dengan menggunakan table Sugiono tersebut, besaran jumlah sampel untuk penyebaran kuesioner adalah sebagai berikutpada Tabel 1.

Tabel 1. Besaran Jumlah Sampel Untuk Penyebaran Kuesioner

SMK 1			SMK3		SMK J			
rincian	sampel	Sampel pembu-latan	rincian	Sampel pembu-latan	rincian	Sampel pembu-latan	rincian	sampel
X1	18,66667	19	X1	18	MM1 X	21	SMK 1	112
X2	18,66667	18	X2	19	MM1 XI	17	SMK 3	112
X3	18,66667	19	X3	19	MM2 XI	16	SMK J	91
XI1	18,66667	19	XI1	18	TEI X	19		
XI2	18,66667	18	XI2	19	TE! XI	18		
XI3	18,66667	19	XI3	19				
	jumlah	112	jumlah	112	jumlah	91	jumlah max	315

HASIL

Pengujian *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk mengetahui unidimensional variabel laten petsdepsi siwa tentang kompetensi kepribadian guru (CFA 3) yang diukur dengan 11 indikator yaitu: perilaku demokratis (x31), responsive terhadap kelas (x32), memandang siswa sebagai patner dalam PBM (x33), kepedulian terhadap masalah siswa (x34), keterbukaan dalam memberikan bantuan (x35), kemampuan berkomunikasi dengan siswa (x36), kesabaran (x37), kejujuran (x38), rasa humor (x39), keramahan (x310) dan kewibawaan (x311). Spesifikasi model konstruk persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (CFA3) disajikan pada Gambar 2.

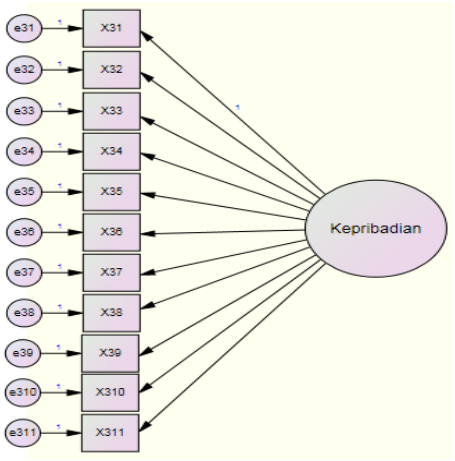

Gambar 2. Spesifikasi Model CFA3

Identifikasi model

Tabel 2. Output Identifikasi model

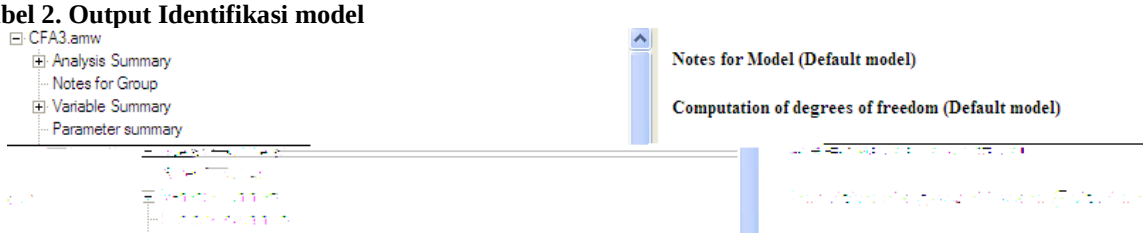

Berdasarkan Tabel 2, *Degree of freedom* bernilai 44 (positif) yang mengidentifikasi model dapat teridentifikasi nilainya meskipun bukan nilai terbaik (masih perlu diuji kebenarannya).

Uji Normalitas Amos

Berdasarkan hasil output, pengujian dihasilkan bahwa semua nilai c.r. tidak berada didalam -2,58 sampai 2,58 sehingga pengujian disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal univariat dan normal multivariate.

Tabel 3. Output AMOS Uji Asumsi Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X311	1.000	5.000	-1.646	-11.603	1.974	6.956
X310	1.000	5.000	-1.641	-11.567	1.728	6.089
X39	1.000	5.000	-1.224	-8.630	.570	2.007
X38	1.000	5.000	-1.241	-8.747	.871	3.068
X37	1.000	5.000	-1.290	-9.094	.737	2.596
X36	1.000	5.000	-1.176	-8.286	.243	.857
X35	1.000	5.000	-1.296	-9.136	1.153	4.061
X34	1.000	5.000	-.939	-6.619	-.305	-1.074
X33	1.000	5.000	-1.239	-8.735	.882	3.108
X32	1.000	5.000	-1.107	-7.800	.891	3.140
X31	1.000	5.000	-1.414	-9.964	1.565	5.513
Multi-variate					68.609	35.017

PEMBAHASAN

Estimasi Model

Berdasarkan hasil output pada Tabel 3, terdapat terlalu banyak data yang terdeteksi sebagai outlier (100 item). Jelas kondisi ini menyebabkan data tidak terdistribusi normal, sehingga metode estimasinya tidak memakai estimasi *maxi-*

$$\frac{(0{,}787+0{,}571+\ldots+0{,}649)^2}{(0{,}787+0{,}571+\ldots+0{,}649)^2+(0{,}213+0{,}429+\ldots+0{,}351)}$$

Model pengukuran reliable jika CR>0,70. Hasil perhitungan CR ini dapat disimpulkan bahwa model pengukuran CFA3 = 0,93 sudah reliable.

Jadi, berdasarkan kecocokan model pengukuran, model CFA3 sudah valid dan reliable.

Output Kecocokan Keseluruhan Model

Berdasarkan Tabel 5 tentang kecocokan keseluruhan model, model CFA 3 dianggap cukup.

Berdasarkan uji kecocokan model pengukuran tersebut maka hasil analisis konfimatori tentang konstruk persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru, yang dibentuk oleh 11 indikator, terdapat semua indikator (11 indikator) **signifikan**. Indikator-indikator tersebut adalah perilaku demokratis (x31), responsive terhadap kelas (x32), memandang siswa sebagai patner dalam PBM (x33), kepedulian terhadap masalah siswa (x34), keterbukaan dalam memberikan bantuan (x35),kemampuan berkomunikasi dengan siswa (x36), kesabaran (x37), kejujuran (x38), rasa humor (x39), keramahan (x310) dan kewibawaan (x311).

Tabel 5. Kecocokan Keseluruhan Model CFA3

Ukuran Kecocokan	Hasil	Persyaratan Model	Keputusan Pengujian
CMIN (*p-value*)	0,000	*P-value* ≥ α dengan α = 5%	Belum
RMR	0,065	RMR < 0,05 adalah *good fit*	Belum
GFI	0,900	GFI mendekati 1 adalah *good fit* GFI ≥ 0,90 (secara empiris)	Baik
AGFI	0,850	GFI mendekati 1 adalah *good fit* GFI ≥ 0,90 (secara empiris)	Belum
NFI	0,874	NFI > 0,90 adalah *good fit* 0,80 ≤ NFI ≤ 0,90 adalah *marginal fit*	Cukup
RFI	0,842	RFI > 0,90 adalah *good fit* 0,80 ≤ RFI ≤ 0,90 adalah *marginal fit*	Cukup
IFI	0,901	IFI > 0,90 adalah *good fit* 0,80 ≤ IFI ≤ 0,90 adalah *marginal fit*	Baik
TLI	0,875	TLI > 0,90 adalah *good fit* 0,80 ≤ TLI ≤ 0,90 adalah *marginal fit*	Cukup
CFI	0,900	CFI > 0,90 adalah *good fit* 0,80 ≤ CFI ≤ 0,90 adalah *marginal fit*	Cukup
RMSEA	0,103	RMSEA < 0,08 adalah *good fit* RMSEA < 0,05 adalah *close fit*	Belum
HOETLER	99	HOETLER> 200	Belum